

## Pelatihan Penguatan Kelembagaan Ekonomi Kelurahan Melalui Pelatihan Manajemen Usaha dan Pencatatan Keuangan Dasar Di Kota Balikpapan

Pudjiati <sup>1\*</sup>, Endah Lestari <sup>2</sup>, Henny Okta Piyani <sup>3</sup>, Andi Hilda Yani <sup>4</sup>

<sup>1\*,2,4</sup> Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Mulia, Balikpapan City, East Kalimantan Province, Indonesia

<sup>3</sup> Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Mulia, Balikpapan City, East Kalimantan Province, Indonesia

Email: pudjiati@universitasmulia.ac.id <sup>1\*</sup>, endah.lestari@universitasmulia.ac.id <sup>2</sup>,  
heny.oktapiyani@universitasmulia.ac.id <sup>3</sup>, andihildayani@student.universitasmulia.ac.id <sup>4</sup>

Article history:

Received March 3, 2026

Revised April 3, 2026

Accepted April 7, 2026

### Abstract

*This community service activity aims to strengthen village economic institutions, particularly Village-Owned Enterprises (BUMKel) operating in Balikpapan City, one of which is the Merah Putih Cooperative. Strengthening is carried out through business management training and basic financial recording that is applicable and easy to implement by business managers at the village level. The problems faced by village economic institutions, especially the Merah Putih Cooperative, such as a lack of understanding in preparing business plans, unsystematic financial management, and minimal human resource capacity in managing financial reports, are the background to the importance of this activity. With the training designed in a participatory manner, it is expected that participants will be able to understand the basic principles of business management (planning, organizing, implementation, and evaluation) and be able to apply a simple financial recording system based on Excel or a standardized manual format. This activity is carried out in the form of workshops, interactive discussions, and direct practice in preparing business financial reports. The main targets of this activity are the administrators and members of the Merah Putih Cooperative, as well as village officials involved in community economic development. The expected results of this activity are increased management capacity in designing and managing business units, as well as the availability of routine and accountable business financial reports, which can ultimately increase the sustainability and independence of the Merah Putih Cooperative.*

### Keywords:

*Economic Institutions; Business Management; Financial Records; Community Empowerment; Balikpapan.*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kelembagaan ekonomi kelurahan, khususnya Badan Usaha Milik Kelurahan (BUMKel) yang beroperasi di wilayah Kota Balikpapan, salah satunya adalah Koperasi Merah Putih. Penguatan dilakukan melalui pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan dasar yang aplikatif dan mudah diterapkan oleh pengelola usaha di tingkat kelurahan. Permasalahan yang dihadapi oleh lembaga ekonomi kelurahan, khususnya Koperasi Merah Putih seperti kurangnya pemahaman dalam menyusun rencana usaha, pengelolaan keuangan yang tidak sistematis, serta minimnya kapasitas SDM dalam mengelola laporan keuangan, menjadi latar belakang pentingnya kegiatan ini. Dengan pelatihan yang dirancang secara partisipatif, diharapkan peserta mampu memahami prinsip dasar manajemen usaha (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

evaluasi) serta mampu menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana berbasis Excel atau format manual yang terstandar. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop, diskusi interaktif, dan praktik langsung penyusunan laporan keuangan usaha. Target utama kegiatan adalah pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih, serta perangkat kelurahan yang terlibat dalam pembinaan ekonomi masyarakat. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas pengelola dalam merancang dan mengelola unit usaha, serta tersedianya laporan keuangan usaha secara rutin dan akuntabel, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberlanjutan dan kemandirian Koperasi Merah Putih.

**Kata Kunci:**

Kelembagaan Ekonomi; Manajemen Usaha; Pencatatan Keuangan; Pemberdayaan Masyarakat; Balikpapan.

## 1. PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Balikpapan mendorong pembentukan kelembagaan ekonomi kelurahan seperti BUMKel, koperasi, dan kelompok usaha masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan berbasis potensi lokal. Secara nasional, keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai model kelembagaan ekonomi lokal terbukti berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan pendapatan desa (Anggraeni, 2016; Pradana & Fitriyanti, 2019); Arindhawati & Utami, 2020). Optimalisasi dana desa melalui pengembangan BUMDes juga dinilai sebagai strategi penting menuju desa mandiri dan berdaya saing (Nugrahaningsih et al., 2016).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelembagaan ekonomi desa masih menghadapi kendala dalam aspek manajemen usaha dan pencatatan keuangan yang akuntabel. Banyak BUMDes belum memiliki sistem pembukuan terstruktur, laporan keuangan belum disusun secara rutin, serta pencatatan belum sesuai standar akuntansi sederhana (Apriliani et al., 2021; Sulistyowati et al., 2024). Evaluasi tata kelola juga menunjukkan lemahnya sistem pengendalian internal dan rendahnya transparansi dalam pengelolaan keuangan (Akbar et al., 2022; Widiastuti et al., 2022). Kondisi ini berpotensi menimbulkan konflik internal serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga (Aisyafitri, 2024).

Lebih lanjut, penelitian tentang akuntabilitas pengelolaan BUMDes menegaskan bahwa peningkatan kapasitas SDM dalam manajemen usaha dan penyusunan laporan keuangan merupakan faktor kunci dalam memperkuat keberlanjutan lembaga (Safarudin, 2024). Pendampingan tata kelola keuangan terbukti mampu meningkatkan kualitas laporan serta memperbaiki pola pengelolaan usaha (Handajani et al., 2021; Bahanan, 2024). Oleh karena itu, intervensi berbasis pelatihan dan penguatan kapasitas menjadi kebutuhan strategis.

Program pemberdayaan diperlukan untuk meningkatkan kapasitas SDM kelembagaan ekonomi kelurahan dalam bidang manajemen usaha, pencatatan keuangan dasar, dan tata kelola lembaga. Pelatihan ini penting agar lembaga mampu menjalankan perannya sebagai penggerak ekonomi lokal, meningkatkan transparansi, mengakses pendanaan, serta membangun kepercayaan masyarakat. Studi menunjukkan bahwa tata kelola yang baik berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dan dampak kesejahteraan masyarakat (Arindhawati & Utami, 2020; Rahmadini & Hardjati, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus kelembagaan ekonomi kelurahan, khususnya Badan Usaha Milik Kelurahan (BUMKel) atau lembaga sejenis di Kota Balikpapan, dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan. Melalui pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan dasar, peserta diharapkan mampu memahami prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan usaha. Penerapan sistem pencatatan sederhana, baik manual maupun berbasis aplikasi seperti Excel, direkomendasikan dalam berbagai studi sebagai solusi realistik sesuai kapasitas operasional lembaga ekonomi tingkat lokal (Widiastuti et al., 2022; Sulistyowati et al., 2024).

Kegiatan ini bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi masyarakat dan pengurus kelembagaan ekonomi, kegiatan ini meningkatkan keterampilan praktis dalam pengelolaan usaha dan pencatatan keuangan sehingga mendorong transparansi dan peluang peningkatan pendapatan (Anggraeni, 2016; Pradana & Fitriyanti, 2019); Arindhawati & Utami, 2020)). Bagi tim pengabdian, kegiatan ini menjadi wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta pengembangan model pemberdayaan berbasis kapasitas local (Handajani et al., 2021). Sementara bagi pemerintah daerah, kegiatan ini mendukung penguatan kelembagaan ekonomi kelurahan dan pembangunan ekonomi masyarakat yang partisipatif dan berkelanjutan.

## 2. METODE

Jenis Kegiatan, Kegiatan ini merupakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan pelatihan partisipatif.

Lokasi dan Peserta, Kegiatan dilaksanakan di Kota Balikpapan dengan jumlah peserta sebanyak 28 orang.

Tahapan Pelaksanaan

- a. Identifikasi kebutuhan peserta
- b. Pelaksanaan pelatihan
- c. Praktik pencatatan keuangan
- d. Evaluasi kegiatan

Teknik Pengumpulan Data

- a. Pre-test dan post-test
- b. Observasi
- c. Kuesioner kepuasan

Teknik Analisis Data, Analisis dilakukan secara kuantitatif deskriptif dengan pendekatan before–after.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

#### 3.1.1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

| Indikator           | Pre-Test | Post-test | Peningkatan |
|---------------------|----------|-----------|-------------|
| Manajemen Usaha     | 58       | 82        | +24         |
| Perencanaan Usaha   | 55       | 80        | +25         |
| Pencatatan Keuangan | 52       | 78        | +26         |
| Rata-Rata           | 55       | 80        | +25         |

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, terutama pada aspek pencatatan keuangan.

#### 3.1.2. Perubahan Perilaku Pencatatan Keuangan

Tabel 2. Penerapan Pencatatan Keuangan

| Indikator               | Sebelum | Sesudah |
|-------------------------|---------|---------|
| Melakukan pencatatan    | 22%     | 78%     |
| Menggunakan buku kas    | -       | 65%     |
| Membuat laporan bulanan | -       | 13%     |

Terjadi peningkatan signifikan dalam praktik pencatatan keuangan yang menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta.

#### 3.1.3. Dampak terhadap Kinerja Usaha

Tabel 3. Dampak Awal Kinerja Usaha

| Indikator         | Perubahan |
|-------------------|-----------|
| Peningkatan omzet | +18       |
| Efisiensi biaya   | +10       |

Hasil ini menunjukkan adanya dampak ekonomi positif meskipun masih dalam jangka pendek.

### 3.1.4. Penguatan Kelembagaan Ekonomi

Tabel 4. Indikator Kelembagaan

| Indikator            | Sebelum | Sesudah |
|----------------------|---------|---------|
| Kelompok usaha aktif | 3       | 6       |
| Pertemuan per bulan  | 1 kali  | 3 kali  |

Pelatihan berkontribusi pada peningkatan aktivitas kelembagaan ekonomi lokal.

### 3.2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif dan aplikatif efektif dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan ekonomi lokal. Model pelatihan yang menggabungkan diskusi interaktif, studi kasus, simulasi pencatatan keuangan, serta praktik langsung penyusunan laporan sederhana terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan. Temuan ini selaras dengan teori Capacity building kontemporer menempatkan peningkatan kompetensi individu sebagai fondasi utama, yang kemudian diperkuat melalui integrasi dengan sistem organisasi, kepemimpinan, dan kemampuan adaptif seperti absorptive capacity (Saputra et al., 2024). Pelatihan berbasis praktik dalam pembelajaran orang dewasa terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran serta berdampak pada perubahan perilaku kerja dan manajerial, karena menekankan pengalaman langsung dan pemecahan masalah nyata (Knapke et al., 2024; Bahrani, 2024). Dalam konteks kelembagaan ekonomi desa, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan manajemen dan akuntansi sederhana berpengaruh terhadap peningkatan kualitas tata kelola dan keberlanjutan usaha (Handajani et al., 2021; Safarudin, 2024).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Peningkatan kemampuan manajerial peserta terlihat dari kemampuan menyusun perencanaan usaha sederhana, mengidentifikasi struktur biaya, menghitung harga pokok, serta melakukan evaluasi kinerja usaha secara berkala. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kapasitas manajerial berkontribusi langsung terhadap kinerja dan daya tahan usaha skala lokal (Arindhawati & Utami, 2020; Pradana & Fitriyanti, 2019). Penguatan aspek manajemen juga berperan dalam meminimalkan konflik internal dan meningkatkan partisipasi anggota lembaga (Aisyafitri, 2024).

Di sisi lain, peningkatan keterampilan pencatatan keuangan dasar menjadi salah satu capaian utama kegiatan. Peserta mampu menyusun laporan arus kas sederhana, laporan laba rugi, serta melakukan pencatatan transaksi harian secara sistematis, baik manual maupun menggunakan Microsoft Excel. Studi menunjukkan bahwa penerapan sistem pembukuan sederhana secara konsisten mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas BUMDes (Apriliani et al. 2021; Sulistyowati et al., 2024). Transparansi laporan keuangan juga berkorelasi positif dengan peningkatan kepercayaan masyarakat dan legitimasi kelembagaan (Akbar et al., 2022).

Lebih lanjut, peningkatan kapasitas dalam pengelolaan keuangan memberikan dampak strategis terhadap peluang akses pendanaan, baik dari pemerintah daerah maupun lembaga keuangan. Literatur menunjukkan bahwa kelembagaan ekonomi dengan tata kelola keuangan yang baik memiliki peluang lebih besar

memperoleh dukungan investasi dan kemitraan usaha (Nugrahaningsih & Falikhatun, 2016; Rahmadini & Hardjati, 2024). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha jangka panjang.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kapasitas pengurus kelembagaan ekonomi kelurahan dalam manajemen usaha dan pencatatan keuangan dasar. Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran akan pentingnya tata kelola yang transparan dan profesional. Peningkatan ini menjadi fondasi penting dalam membangun kelembagaan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat, sebagaimana direkomendasikan dalam berbagai studi penguatan BUMDes dan ekonomi komunitas (Anggraeni, 2016; Arindhawati & Utami, 2020). Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Lokasi terbatas pada Kota Balikpapan
- b. Jumlah sampel relatif kecil
- c. Tidak adanya kelompok kontrol
- d. Evaluasi jangka pendek

#### 4. KESIMPULAN

Secara umum, kegiatan pelatihan penguatan kelembagaan ekonomi kelurahan melalui pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan dasar di Kota Balikpapan telah memberikan hasil yang positif dan relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kesimpulan kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Peningkatan kapasitas manajerial peserta  
Pelatihan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengelola usaha secara lebih sistematis dan terencana. Peserta tidak hanya memahami konsep dasar manajemen usaha, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam perencanaan kegiatan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan operasional, serta evaluasi kinerja usaha. Kemampuan menyusun rencana usaha sederhana, mengidentifikasi peluang dan risiko, serta melakukan analisis dasar terhadap kinerja usaha menjadi indikator nyata peningkatan kapasitas manajerial. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mendorong pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berorientasi pada keberlanjutan.
- b. Peningkatan keterampilan pencatatan keuangan  
Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara tertib dan terstruktur. Peserta mampu menyusun pembukuan sederhana yang meliputi pencatatan kas masuk dan keluar, laporan arus kas, serta laporan laba rugi dasar. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Penguasaan teknik pencatatan baik secara manual maupun menggunakan aplikasi sederhana seperti Microsoft Excel memberikan kemudahan dalam pengelolaan data keuangan, sekaligus meningkatkan akurasi dan transparansi laporan. Keterampilan ini menjadi langkah awal menuju tata kelola keuangan yang lebih akuntabel.
- c. Penguatan tata kelola kelembagaan ekonomi  
Pelatihan turut mendorong peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya tata kelola kelembagaan yang transparan, partisipatif, dan bertanggung jawab. Pengurus mulai memahami peran dan fungsi masing-masing dalam struktur organisasi, pentingnya pembagian tugas yang jelas, serta perlunya pelaporan rutin kepada anggota dan pihak terkait. Penguatan tata kelola ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan internal antar pengurus dan anggota, serta memperkuat legitimasi kelembagaan di mata masyarakat. Tata kelola yang lebih baik juga meminimalkan potensi konflik internal dan mendukung terciptanya pengelolaan usaha yang lebih stabil.
- d. Dampak keberlanjutan kelembagaan  
Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan kelembagaan ekonomi kelurahan. Dengan meningkatnya kapasitas manajerial dan keterampilan pencatatan keuangan, lembaga memiliki dasar yang lebih kuat untuk berkembang, memperluas usaha, dan menjalin kemitraan dengan pihak eksternal. Kemampuan menyusun laporan keuangan yang tertib juga membuka peluang lebih besar dalam mengakses dukungan pendanaan dan program pembinaan dari pemerintah maupun lembaga keuangan. Dalam jangka panjang, penguatan kapasitas ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan usaha, meningkatkan pendapatan lembaga, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Balikpapan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi pelaksanaan program pelatihan penguatan kelembagaan ekonomi kelurahan di Kota Balikpapan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan program ke depan adalah sebagai berikut:

- a. Perlu adanya pendampingan lanjutan  
Meskipun pelatihan telah meningkatkan kapasitas peserta, pendampingan lanjutan sangat diperlukan untuk memastikan implementasi materi berjalan secara konsisten dalam praktik sehari-hari. Pendampingan dapat dilakukan secara periodik melalui kunjungan lapangan, konsultasi daring, maupun klinik manajemen usaha dan keuangan. Dengan adanya monitoring dan evaluasi berkelanjutan, permasalahan yang muncul dalam penerapan pembukuan maupun pengelolaan usaha dapat segera diidentifikasi dan diberikan solusi yang tepat. Pendampingan juga membantu menjaga motivasi dan komitmen pengurus dalam menerapkan tata kelola yang telah dipelajari.
- b. Pengembangan pelatihan lanjutan  
Program pelatihan selanjutnya perlu dikembangkan pada tingkat yang lebih lanjut dan spesifik sesuai kebutuhan kelembagaan ekonomi kelurahan. Materi dapat diperluas mencakup perencanaan bisnis (business plan), strategi pemasaran digital, pengelolaan risiko usaha, manajemen sumber daya manusia, serta penggunaan aplikasi akuntansi sederhana berbasis digital. Pelatihan lanjutan ini akan memperkuat daya saing dan adaptabilitas lembaga terhadap perkembangan ekonomi dan teknologi, sehingga mampu meningkatkan skala usaha dan profesionalisme pengelolaan.
- c. Dukungan pemerintah daerah  
Peran aktif pemerintah daerah sangat penting dalam mendukung keberlanjutan penguatan kelembagaan ekonomi kelurahan. Dukungan dapat berupa kebijakan pembinaan yang terstruktur, fasilitasi akses permodalan, penyediaan pelatihan berkelanjutan, serta integrasi program pemberdayaan ekonomi dalam rencana pembangunan daerah. Selain itu, pemerintah daerah dapat mendorong sinergi antara kelurahan, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan untuk membentuk ekosistem ekonomi lokal yang lebih kuat dan terintegrasi. Dukungan regulatif dan administratif juga akan meningkatkan legitimasi dan kepercayaan terhadap kelembagaan ekonomi di tingkat kelurahan.
- d. Replikasi program  
Model pelatihan ini berpotensi direplikasi di kelurahan lain dengan karakteristik serupa di Kota Balikpapan maupun daerah lainnya. Replikasi dapat dilakukan dengan penyesuaian terhadap kebutuhan dan potensi lokal masing-masing wilayah. Untuk memastikan efektivitas, diperlukan penyusunan modul pelatihan yang terstandar serta panduan pelaksanaan yang sistematis. Dengan replikasi yang terencana, program ini dapat menjadi salah satu model pemberdayaan kelembagaan ekonomi berbasis masyarakat yang berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal secara lebih luas dan berkelanjutan.

## REFERENCES

- Akbar, A. M., Sasanti, E. E., Suryantara, A. B., & Hendri, R. S. (2022). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Bumdes Bina Sejahtera Kembang Kerang, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 716-725.
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) pada kesejahteraan masyarakat pedesaan studi pada BUMDes di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155–168.
- Apriliani, R., Nurhayati, N., & Purnama, D. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Kuningan. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(2), 172-189. <https://dx.doi.org/10.35448/jte.v16i2.10583>
- Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper dan Manjungan Kabupaten Klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 43–55. <https://doi.org/10.18196/rab.040152>
- Bahrani, B. (2024). Applying andragogy principles to enhance professional development in corporate training programs. *Journal of Social Science Utilizing Technology*, 2(3), 415-429.
- Knapke JM, Hildreth L, Molano JR, Schuckman SM, Blackard JT, Johnstone M, Koprass EJ, Lamkin MK, Lee RC, Kues JR and Mendell A (2024) Andragogy in Practice: Applying a Theoretical Framework to Team Science Training in Biomedical Research. *Br J Biomed Sci* 81:12651. doi: 10.3389/bjbs.2024.12651
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2014). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. Routledge.

- Lilik Handajani, Akram, Saipul Arni Muhsyaf, & Ayudia Sokarina. (2021). Pendampingan Tata Kelola Keuangan Badan Usaha Milik Desa . *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 296–303. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v4i4.1127>
- Muhammad Bahanan. (2024). Pendampingan Penguatan Manajemen Keuangan pada BUMDES Kec. Jambesari Darussholah Kab. Bondowoso. *AL-KHIDMAT : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1 Juni), 39–50. Retrieved from <https://ejournal.staialutsmeni.ac.id/index.php/alkhidmat/article/view/77>
- Nugrahaningsih, P., Falikhatus, F., & Winarna, J. (2016). Optimalisasi dana desa dengan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) menuju desa mandiri. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 37–45. <http://dx.doi.org/10.20961/jab.v16i1.190>
- Pradana, H. A., & Fitriyanti, S. (2019). Pemberdayaan Dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 133–146. Retrieved from <https://jkjournal.kalselprov.go.id/index.php/jkp/article/view/21>
- Rahmadini, F. S., & Hardjati, S. (2024). Optimalisasi Tata Kelola Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa): Pilar Peningkatan Ekonomi Desa. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 14(2), 131–139.
- Safarudin, A. (2024). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Bumdes. *EKALAYA : Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 73–81. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v2i1.799>
- Safira Yanuaris Aisyafitri. (2024). Supervision Mechanism of Village-Owned Business Entities in Improving Performance for Community Empowerment in Sumenep Regency. *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(2), 225–248. <https://doi.org/10.24246/jrh.2024.v8.i2.p225-248>
- Saputra, N., Putera, R. E., Zetra, A., Azwar, Valentina, T. R., & Mulia, R. A. (2024). Capacity building for organizational performance: a systematic review, conceptual framework, and future research directions. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2434966>
- Sulistyowati, E., Kristiawan, A., Setyawardani, L., Dewi, M. A., & Nugraheni, R. (2024). Kebijakan Pengelolaan Keuangan Dan Akuntabilitas Pelaporan Dalam Upaya Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Sesuai SAK ETAP. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4807–7498.
- Widiastuti, H., Yuniato, A., & Rahmawati, E. (2022). Evaluasi Tata Kelola Keuangan dan Sistem Akuntansi di BUMDes Mekaring Pono Potorono. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 131–143. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.13485>